



Pengaruh Penerapan SAP dan Pengelolaan Bukti Kas terhadap Efektivitas Pengendalian Kas

(Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan)

Nadia Hermayunita Sari^{1*}, Purwati², Rizal Afif Abdullah Napitupulu³

¹⁻³ Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Email: nadiahrmsr@gmail.com^{1*}, purwati@polsri.ac.id², rizal.napitupulu@polsri.ac.id³

*Penulis Korespondensi: nadiahrmsr@gmail.com

Abstract. *This study examines the effect of SAP system implementation and cash evidence management on the effectiveness of cash control at PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan (UIP SUMBAGSEL). A quantitative approach was employed involving 30 employees engaged in SAP use and cash management. The entire population was selected as the research sample using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity and reliability tests, descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination with IBM SPSS Statistics. The findings indicate that SAP system implementation does not have a significant partial effect on cash control effectiveness, with a significance value of $0.740 > 0.05$, although it shows a positive relationship. In contrast, cash evidence management has a positive and significant effect, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, SAP system implementation and cash evidence management have a significant effect on cash control effectiveness, with an F-test significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination shows an R Square value of 0.776, indicating that the two independent variables explain 77.6% of cash control effectiveness, while the remaining 22.4% is explained by factors outside the scope of this study.*

Keywords: *Cash Control Effectiveness; Cash Receipt Management; Internal Control; PT PLN (Persero); SAP System.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan sistem SAP dan pengelolaan bukti kas terhadap efektivitas pengendalian kas pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan (UIP SUMBAGSEL). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 30 pegawai yang terlibat dalam penggunaan SAP dan pengelolaan kas sebagai responden. Seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas secara parsial, dengan nilai signifikansi $0,740 > 0,05$, meskipun memiliki arah hubungan positif. Sebaliknya, pengelolaan bukti kas berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, penerapan sistem SAP dan pengelolaan bukti kas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai *R Square* sebesar 0,776 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 77,6% efektivitas pengendalian kas, sedangkan 22,4% lainnya dijelaskan oleh faktor di luar penelitian.

Kata kunci: Efektivitas Pengendalian Kas; Pengelolaan Bukti Kas; Pengendalian Internal; PT PLN (Persero); Sistem SAP.

1. LATAR BELAKANG

PT PLN (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ketenagalistrikan dengan berbagai kegiatan operasional yang kompleks dan melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan dalam jumlah signifikan. Kegiatan tersebut mencakup pembangunan infrastruktur kelistrikan, pengelolaan jaringan distribusi, serta pengelolaan sumber daya keuangan lainnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan melakukan berbagai transaksi keuangan, baik berupa penerimaan maupun pengeluaran kas. Oleh karena itu, pengelolaan

keuangan yang efektif menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan perusahaan.

Kas merupakan salah satu aset yang paling likuid dan digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas operasional perusahaan. Tingkat likuiditas tersebut menjadikan kas mudah digunakan dalam berbagai kegiatan bisnis, tetapi pada saat yang sama juga membuatnya rentan terhadap kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian kas yang mampu memantau dan mengawasi setiap transaksi kas secara memadai. Sistem pengendalian kas yang baik dapat membantu perusahaan menjaga keamanan aset, meningkatkan keamanan data keuangan, serta memastikan bahwa setiap transaksi dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pengendalian kas tidak terlepas dari prosedur pengawasan perusahaan dan sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, banyak perusahaan memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mendukung proses pencatatan transaksi keuangan. Perkembangan tersebut juga mendorong perusahaan untuk menggunakan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam mengelola berbagai aktivitas bisnis. Menurut Amrih dan Maryani (2025), ERP merupakan sistem informasi yang mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis dalam satu platform pusat sehingga memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan akurat antarbagian perusahaan. Dalam penerapannya, sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ERP karena dapat meningkatkan integrasi data dan kualitas informasi yang dihasilkan perusahaan.

Penerapan ERP juga dapat mendukung peningkatan kualitas pengendalian internal perusahaan. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara otomatis dan terintegrasi melalui ERP dapat mengurangi kesalahan pencatatan serta kemungkinan terjadinya manipulasi data. Justin et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan ERP dapat meningkatkan efisiensi sistem pengendalian internal organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi yang terintegrasi dapat membantu perusahaan meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan informasi keuangan. PT PLN (Persero) juga menggunakan ERP berbasis SAP ERP untuk membantu mengelola berbagai aktivitas keuangan perusahaan, termasuk fungsi keuangan dan akuntansi. Melalui sistem tersebut, transaksi keuangan dapat dicatat secara lebih cepat dan akurat, sementara manajemen dapat melakukan pengawasan terhadap aktivitas keuangan perusahaan. Penggunaan sistem ERP tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan efektivitas pengendalian kas dalam perusahaan.

Selain penggunaan sistem informasi yang terintegrasi, efektivitas pengendalian kas juga berkaitan dengan pengelolaan dokumen transaksi yang digunakan dalam proses pencatatan akuntansi. Setiap transaksi penerimaan maupun pengeluaran uang perusahaan perlu didukung oleh dokumen transaksi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan, yang umumnya disebut sebagai bukti kas. Bukti kas berfungsi sebagai dasar pencatatan dalam sistem akuntansi sekaligus sebagai sarana untuk memverifikasi transaksi keuangan perusahaan dalam proses pengawasan. Dengan demikian, pengelolaan bukti kas menjadi salah satu komponen penting dalam memastikan pengendalian kas dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan, proses pengeluaran kas masih menggunakan dokumen fisik berupa bukti kas/bank pengeluaran sebagai dasar pencatatan transaksi. Dokumen tersebut memuat transaksi pembayaran kepada pihak tertentu dengan nominal tertentu dan dilengkapi dengan nomor dokumen, uraian transaksi, serta tanda tangan pihak yang berwenang. Penggunaan dokumen fisik memiliki beberapa kelemahan, seperti risiko kehilangan dan kerusakan dokumen serta kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam proses pencatatan dan pelaporan. Apabila pengelolaan dokumen tidak dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan sistem informasi, kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pengendalian kas perusahaan.

Pengelolaan bukti kas yang efektif tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dokumen transaksi, tetapi juga mencakup proses verifikasi, pencatatan, dan pengarsipan dokumen secara teratur. Pengelolaan tersebut diperlukan untuk menjaga keandalan informasi keuangan perusahaan. Dokumen transaksi yang lengkap dan terorganisasi dengan baik dapat mendukung peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan serta mempermudah pelaksanaan audit internal. Sebaliknya, dokumen transaksi yang tidak terorganisasi dengan baik dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan maupun penyimpangan dalam pengelolaan kas.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas keterkaitan sistem informasi akuntansi dan pengelolaan transaksi kas dengan pengendalian internal. Siregar et al. (2023) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi dalam pengeluaran kas dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi yang efisien dapat mengoptimalkan pengawasan transaksi kas sekaligus meminimalkan kerugian melalui penerapan sistem tersebut. Penelitian Tanika et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dalam proses bukti kas dapat meningkatkan efisiensi pengendalian internal perusahaan. Sistem informasi yang terstruktur memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara lebih sistematis sehingga dapat meningkatkan keandalan

informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi memiliki peran dalam mendukung pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan kontribusi sistem informasi akuntansi dan ERP dalam mendukung pengendalian internal, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh sistem ERP terhadap efektivitas pengendalian kas masih terbatas, khususnya dalam cakupan organisasi besar di Indonesia. Selain itu, penelitian yang mengkaji penerapan sistem ERP dan pengelolaan bukti kas secara bersamaan serta pengaruh keduanya terhadap efektivitas pengendalian kas masih jarang ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama untuk memperoleh bukti empiris mengenai keterkaitan penerapan sistem SAP dan pengelolaan bukti kas terhadap efektivitas pengendalian kas.

Berdasarkan uraian di atas, efektivitas pengendalian kas berkaitan dengan penerapan sistem SAP serta kualitas pengelolaan bukti kas yang mendukung proses pengelolaan keuangan perusahaan. Kedua aspek tersebut perlu berjalan secara beriringan untuk mendukung pengendalian kas yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem SAP terhadap efektivitas pengendalian kas, menganalisis pengaruh pengelolaan bukti kas terhadap efektivitas pengendalian kas, serta menganalisis pengaruh penerapan sistem SAP dan pengelolaan bukti kas secara simultan terhadap efektivitas pengendalian kas pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan.

2. KAJIAN TEORITIS

SAP (System, Application, and Product in Data Processing)

SAP (*System, Application and Product in Data Processing*) merupakan perangkat lunak berbasis *Enterprise Resources Planning* (ERP) yang dikembangkan untuk mendukung proses bisnis organisasi agar kegiatan operasional berjalan lebih efektif dan efisien (Maulidina et al., 2020). Sistem ERP seperti SAP memungkinkan integrasi informasi lintas fungsi sehingga dapat meningkatkan transparansi data dan efektivitas pengendalian internal (Justin et al., 2023). Selain itu, penerapan SAP dalam sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan, mempercepat proses pelaporan, serta mendukung pengawasan kas (Amrih dan Maryani, 2025). Artinya, SAP dapat mendukung pengelolaan keuangan perusahaan melalui integrasi informasi dan peningkatan efektivitas pengendalian.

Penerapan sistem SAP dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003), yang menekankan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kemampuan sistem dalam memberikan nilai bagi pencapaian tujuan

organisasi. Kualitas sistem berkaitan dengan kestabilan, kemudahan penggunaan, dan kemampuan SAP memenuhi kebutuhan operasional perusahaan; kualitas informasi berkaitan dengan relevansi, akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan; keamanan sistem berkaitan dengan perlindungan data dan transaksi melalui *user authorization*, kata sandi, dan *audit trail*; kecepatan akses berkaitan dengan kemampuan sistem memproses data dan memberikan informasi secara cepat; sedangkan integrasi sistem menunjukkan kemampuan SAP menghubungkan berbagai modul atau bagian organisasi sehingga dapat mengurangi duplikasi data, kesalahan pencatatan, dan inkonsistensi laporan.

Pengelolaan Bukti Kas

Pengelolaan bukti kas merupakan proses pengendalian, pencatatan, pengarsipan, dan pengawasan terhadap dokumen transaksi kas dalam suatu organisasi. Bukti kas berfungsi sebagai dasar pencatatan akuntansi sekaligus alat verifikasi transaksi keuangan. Dalam *Accounting Information Systems*, pengelolaan bukti kas merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang bertujuan memastikan setiap transaksi kas didukung oleh dokumen sumber yang sah, terdokumentasi dengan baik, serta dapat digunakan sebagai dasar pencatatan dan pengawasan internal. Keberadaan bukti transaksi juga penting untuk memastikan keandalan laporan keuangan (Romney & Steinbart, 2021). Indikator pengelolaan bukti kas dalam penelitian ini meliputi kelengkapan dokumen, otorisasi dokumen, penyimpanan dan pengarsipan dokumen, serta ketepatan pencatatan. Kelengkapan dokumen menunjukkan bahwa setiap transaksi penerimaan atau pengeluaran kas didukung dokumen yang sah dan memuat informasi transaksi secara lengkap sehingga memudahkan pemeriksaan dan pelacakan. Otorisasi dokumen menunjukkan adanya persetujuan dari pihak yang berwenang sebelum transaksi kas dilakukan atau dicatat, sehingga dapat mengurangi kemungkinan transaksi yang tidak sah. Penyimpanan dan pengarsipan dokumen berkaitan dengan penataan bukti transaksi secara sistematis agar mudah ditemukan kembali serta terlindungi dari kehilangan, kerusakan, atau manipulasi. Sementara itu, ketepatan pencatatan menunjukkan bahwa transaksi dicatat berdasarkan jumlah, tanggal, dan akun yang sesuai sehingga informasi mengenai kondisi kas dapat disajikan secara akurat.

Efektivitas Pengendalian Kas

Pada *Accounting Information Systems*, efektivitas pengendalian kas menunjukkan kemampuan prosedur dan kebijakan pengendalian dalam menjamin keamanan aset kas, keandalan informasi keuangan, serta kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan melalui pemisahan tugas, otorisasi, dan dokumentasi yang memadai (Romney & Steinbart, 2021). Sehingga efektivitas pengendalian kas tercermin dari penerapan kebijakan dan prosedur yang

mampu melindungi aset kas, meningkatkan keandalan informasi keuangan, dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Efektivitas pengendalian kas dalam penelitian ini mengacu pada kerangka *Internal Control-Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2013). Efektivitas pengendalian kas dapat dilihat dari kemampuan sistem pengendalian internal dalam melindungi kas dari kesalahan pencatatan, penyalahgunaan, dan kecurangan serta menghasilkan informasi kas yang dapat diandalkan. Berdasarkan kerangka tersebut, indikator efektivitas pengendalian kas meliputi lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, serta pencegahan kesalahan dan kecurangan. Lingkungan pengendalian menunjukkan komitmen manajemen dalam menerapkan kebijakan dan prosedur untuk mendukung pengamanan kas serta menciptakan budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. Aktivitas pengendalian mencakup otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, dan pembatasan akses terhadap kas untuk memastikan transaksi berjalan sesuai kebijakan serta mengurangi kesalahan pencatatan. Informasi dan komunikasi berkaitan dengan ketersediaan informasi keuangan yang akurat mengenai saldo, arus kas, dan transaksi serta penyampaian informasi tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Pemantauan dilakukan melalui pengawasan dan evaluasi atas transaksi penerimaan dan pengeluaran kas untuk mengidentifikasi kesalahan, penyimpangan, atau kelemahan pengendalian serta melakukan tindakan perbaikan. Sementara itu, pencegahan kesalahan dan kecurangan menunjukkan kemampuan sistem pengendalian dalam meminimalkan kemungkinan manipulasi atau penyalahgunaan kas melalui prosedur yang jelas, pembagian tugas yang tepat, dan dokumentasi yang lengkap.

Hubungan Antarvariabel

Penerapan sistem SAP memiliki keterkaitan dengan efektivitas pengendalian kas karena SAP sebagai sistem berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat mendukung integrasi informasi dan proses pengelolaan transaksi dalam organisasi. Penelitian Justin, Moyo, dan Kabote (2023) menunjukkan bahwa penerapan ERP dapat meningkatkan sistem pengendalian internal melalui peningkatan transparansi dan akurasi data. Namun, Pujiati dan Shelinawati (2022) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan sistem informasi dengan pengendalian belum sepenuhnya konsisten sehingga perlu diuji kembali dalam konteks penerapan SAP pada pengendalian kas.

Pengelolaan bukti kas juga memiliki keterkaitan dengan efektivitas pengendalian kas karena dokumentasi transaksi yang lengkap, terotorisasi, tersimpan secara sistematis, dan

dicatat secara tepat dapat mendukung proses verifikasi serta pengawasan transaksi kas. Lebasue et al. (2023) menemukan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang didukung prosedur pencatatan sistematis dan dokumen yang memadai mampu mendukung efektivitas pengendalian internal. Hasil serupa ditunjukkan oleh Zativa, Mahsina, dan Inayah (2024) bahwa sistem informasi akuntansi yang terdokumentasi dan terstruktur dapat membantu mencegah kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan kas. Siregar, Abdullah, dan Chandra (2023) juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dapat mendukung pengendalian internal melalui peningkatan kontrol dan akuntabilitas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan informasi dan dokumentasi transaksi kas merupakan bagian yang relevan dalam mendukung pengendalian kas.

Penerapan sistem SAP dan pengelolaan bukti kas secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan efektivitas pengendalian kas. SAP mendukung pengolahan, integrasi, dan penyediaan informasi transaksi, sedangkan bukti kas menyediakan dasar dokumentasi untuk pencatatan dan verifikasi transaksi. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji penerapan ERP atau sistem informasi akuntansi dan pengelolaan transaksi kas secara terpisah, sedangkan penelitian yang menguji penerapan SAP dan pengelolaan bukti kas secara simultan terhadap efektivitas pengendalian kas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kedua variabel tersebut secara parsial maupun simultan dalam konteks PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem SAP dan pengelolaan bukti kas terhadap efektivitas pengendalian kas pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan. Seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik *sampling jenuh*, sehingga jumlah responden sebanyak 30 pegawai yang terlibat dalam kegiatan keuangan, penggunaan SAP, pengelolaan bukti kas, dan pengendalian kas. Data yang digunakan diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan prosedur kas, bukti kas, dan arsip perusahaan.

Penerapan sistem SAP diukur melalui kualitas sistem, kualitas informasi, keamanan sistem, kecepatan akses, dan integrasi sistem. Pengelolaan bukti kas diukur melalui kelengkapan dokumen, otorisasi dokumen, penyimpanan dan pengarsipan, serta ketepatan pencatatan. Efektivitas pengendalian kas diukur melalui lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, serta pencegahan kesalahan dan

kecurangan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui analisis deskriptif, uji asumsi regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, nilai r_{tabel} yang digunakan sebesar 0,361. Berikut hasil uji validitas untuk masing-masing instrumen dalam kuesioner.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
Penerapan Sistem SAP (X_1)	X _{1.1}	0,641	0,361	Valid
	X _{1.2}	0,769	0,361	Valid
	X _{1.3}	0,688	0,361	Valid
	X _{1.4}	0,525	0,361	Valid
	X _{1.5}	0,785	0,361	Valid
	X _{1.6}	0,580	0,361	Valid
	X _{1.7}	0,594	0,361	Valid
	X _{1.8}	0,692	0,361	Valid
	X _{1.9}	0,737	0,361	Valid
	X _{1.10}	0,560	0,361	Valid
Pengelolaan Bukti Kas (X_2)	X _{2.1}	0,675	0,361	Valid
	X _{2.2}	0,845	0,361	Valid
	X _{2.3}	0,768	0,361	Valid
	X _{2.4}	0,670	0,361	Valid
	X _{2.5}	0,756	0,361	Valid
	X _{2.6}	0,751	0,361	Valid
	X _{2.7}	0,793	0,361	Valid
	X _{2.8}	0,772	0,361	Valid
	X _{2.9}	0,821	0,361	Valid
	X _{2.10}	0,518	0,361	Valid
Efektivitas Pengendalian Kas (Y)	Y.1	0,673	0,361	Valid
	Y.2	0,669	0,361	Valid
	Y.3	0,788	0,361	Valid
	Y.4	0,846	0,361	Valid
	Y.5	0,744	0,361	Valid
	Y.6	0,728	0,361	Valid
	Y.7	0,821	0,361	Valid
	Y.8	0,740	0,361	Valid
	Y.9	0,750	0,361	Valid
	Y.10	0,739	0,361	Valid

Sumber: Data diolah Penulis, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , yaitu 0,361, artinya seluruh 30 item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penerapan Sistem SAP (X_1)	0,857	Reliabel
Pengelolaan Bukti Kas (X_2)	0,907	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Kas (Y)	0,914	Reliabel

Sumber: Data diolah Penulis, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,60. Sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 30
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.09695877
Most Extreme	Absolute	.146
Differences	Positive	.133
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c

Sumber: Data diolah Penulis, 2026.

Nilai signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$, sehingga residual model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

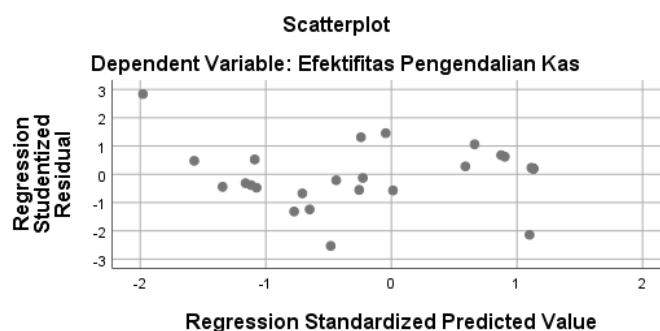
Variabel	Tolerance	VIF
Penerapan Sistem SAP	0,337	2,963
Pengelolaan Bukti Kas	0,337	2,963

Sumber: Data diolah Penulis, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, sehingga model regresi tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui grafik *scatterplot*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: Data diolah Penulis, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, yang artinya model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem SAP dan pengelolaan bukti kas terhadap efektivitas pengendalian kas. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Variabel	B	t	Sig
Constant	4,235	1,195	0,242
Penerapan Sistem SAP	0,057	0,335	0,740
Pengelolaan Bukti Kas	0,827	5,348	0,000

Sumber: Data diolah Penulis, 2026.

Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 4,235 + 0,057X_1 + 0,827X_2 + e \dots\dots\dots(i)$$

Nilai konstanta sebesar 4,235 menunjukkan nilai dasar efektivitas pengendalian kas ketika kedua variabel independen dalam model dianggap tidak mengalami perubahan. Koefisien penerapan sistem SAP sebesar 0,057 menunjukkan arah hubungan positif dengan efektivitas pengendalian kas. Artinya, peningkatan penerapan sistem SAP cenderung diikuti peningkatan efektivitas pengendalian kas sebesar 0,057 satuan apabila pengelolaan bukti kas berada pada kondisi tetap. Sementara itu, koefisien pengelolaan bukti kas sebesar 0,827 juga menunjukkan arah hubungan positif. Setiap peningkatan satu satuan pada pengelolaan bukti kas diperkirakan berkaitan dengan peningkatan efektivitas pengendalian kas sebesar 0,827 satuan dengan asumsi penerapan sistem SAP tidak berubah. Nilai koefisien X_2 yang lebih besar dibandingkan X_1 menunjukkan bahwa perubahan pada pengelolaan bukti kas dalam model memiliki koefisien regresi yang lebih tinggi.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap efektivitas pengendalian kas. Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa penerapan sistem SAP memiliki nilai signifikansi $0,740 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} 0,335, sehingga penerapan sistem SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas. Sebaliknya, pengelolaan bukti kas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} 5,348. Artinya, pengelolaan bukti kas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem SAP dan pengelolaan bukti kas secara simultan terhadap efektivitas pengendalian kas.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan).

F	Sig.
46,861	0,000

Sumber: Data diolah Penulis, 2026.

Nilai F sebesar 46,861 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa penerapan sistem SAP dan pengelolaan bukti kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
0,881	0,776	0,760	2,17324

Sumber: Data diolah Penulis, 2026.

Nilai *R Square* sebesar 0,776 menunjukkan bahwa penerapan sistem SAP dan pengelolaan bukti kas secara bersama-sama mampu menjelaskan 77,6% variasi efektivitas pengendalian kas, sedangkan 22,4% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Sistem SAP terhadap Efektivitas Pengendalian Kas

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa penerapan sistem SAP memiliki nilai signifikansi $0,740 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,057. Dengan demikian, penerapan sistem SAP berhubungan positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas pada PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel.

Berdasarkan tanggapan responden, penerapan SAP telah dinilai baik, terutama dalam kemudahan penggunaan, ketepatan informasi, pengurangan kesalahan pengolahan data, percepatan pekerjaan, koordinasi antarbagian, serta pembatasan akses sesuai kewenangan pengguna. Meskipun demikian, SAP lebih berfungsi sebagai alat bantu pengolahan informasi dan pekerjaan sehingga belum secara langsung menentukan efektivitas pengendalian kas. Efektivitas pengendalian tetap memerlukan kepatuhan terhadap prosedur, pemeriksaan transaksi, dan pengawasan pihak yang berwenang. Hasil penelitian ini didukung oleh Pujiati dan Shelinawati (2022) yang menemukan bahwa beberapa bagian sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengendalian internal. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian kas juga berkaitan dengan pengelolaan dokumen dan proses operasional.

Pengaruh Pengelolaan Bukti Kas terhadap Efektivitas Pengendalian Kas

Pengelolaan bukti kas memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,827. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan bukti kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas pada PT PLN UIP Sumbagsel.

Pengelolaan bukti kas berkaitan dengan pencatatan, dokumentasi, dan pengawasan transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas. Pada PT PLN UIP Sumbagsel, proses tersebut dilakukan melalui pencatatan transaksi, verifikasi dokumen, dan penyimpanan dokumen keuangan secara terstruktur. Pengelolaan yang baik membantu pengawasan arus kas serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tandek et al. (2024) yang menemukan bahwa pengendalian internal sumber daya kas dipengaruhi oleh sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Lebasue et al. (2023) juga menemukan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang efektif dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan bukti kas, semakin efektif pengendalian kas perusahaan.

Pengaruh Penerapan Sistem SAP dan Pengelolaan Bukti Kas terhadap Efektivitas Pengendalian Kas

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga penerapan sistem SAP dan pengelolaan bukti kas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas pada PT PLN UIP Sumbagsel. Nilai *R Square* sebesar 0,776 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 77,6% variasi efektivitas pengendalian kas, sedangkan 22,4% lainnya dijelaskan oleh faktor di luar penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian kas berkaitan dengan kombinasi penggunaan sistem informasi dan pengelolaan administrasi keuangan. SAP mendukung pencatatan transaksi secara terintegrasi dan sistematis, sedangkan pengelolaan bukti kas memastikan transaksi memiliki dokumen pendukung yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun SAP tidak berpengaruh signifikan secara parsial, penerapan SAP bersama pengelolaan bukti kas secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas. Hasil tersebut sejalan dengan Lebasue et al. (2023) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Tandek et al. (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal kas perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan, penerapan sistem SAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas dengan nilai signifikansi $0,740 > 0,05$, meskipun menunjukkan arah hubungan positif. Sementara itu, pengelolaan bukti kas berpengaruh positif

dan signifikan secara parsial dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan bukti kas, semakin efektif pengendalian kas perusahaan. Secara simultan, penerapan sistem SAP dan pengelolaan bukti kas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai *R Square* sebesar 0,776 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 77,6% efektivitas pengendalian kas, sedangkan 22,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

PT PLN UIP Sumbagsel diharapkan dapat terus mengoptimalkan penggunaan SAP dalam pengelolaan keuangan, khususnya pengendalian kas, serta meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan bukti kas agar pencatatan dan dokumentasi transaksi berjalan lebih tertib dan efektif. Pegawai bagian keuangan diharapkan meningkatkan ketelitian dalam pencatatan transaksi dan penyimpanan bukti kas untuk meminimalkan kesalahan pencatatan serta risiko kehilangan dokumen keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan efektivitas pengendalian kas, seperti pengendalian internal, audit internal, dan kompetensi sumber daya manusia, serta memperluas jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Amrih, G. G., & Maryani, L. (2025). *The role of accounting information systems in the development of ERP in Indonesia*. *Majority Science Journal*, 3(4), 84–96.
- COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*, Durham, North California, May 2013.
- Delone, W. & McLean, E. (2003) *Model Of Information Systems Success: A Ten Year Update*. *Journal Of Management Information Systems*, 19, 10-15.
- Justin, M., Moyo, A., & Kabote, F. (2023). *The impact of enterprise resource planning (ERP) on the internal controls system in Zimbabwean organizations*. *International Journal of Research in Information Systems and Security*.
- Lebasue, F., Kundala, M., & Setyowati, E. (2023). *Analisis sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam upaya peningkatan efektivitas pengendalian internal*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Maulidina, R., Rizki, N. A., & Dewi, R. S. (2020). *Perencanaan dan implementasi*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Pujiati, H., & Shelinawati, E. (2022). *Pengaruh analisis sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.).

- Siregar, S. A., Abdullah, I., & Chandra, D. S. (2023). *Pengaruh sistem informasi akuntansi pengeluaran kas terhadap pengendalian internal*. Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(3), 269–276. <https://doi.org/10.59086/jeb.v2i3.433>
- Tandek, E., Suriani, S., & Thanwain, T. (2024). *Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal kas*. Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Tanika, G. T., Riftiasari, D., & Ridwan, A. (2025). *Analisis pengendalian internal sistem informasi akuntansi terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada Zibaa Kafe*. Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, 1(4), 499–505. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.225>
- Zativa, K. D., Mahsina, M., & Inayah, N. L. (2024). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam rangka pengendalian internal. Equity: Jurnal Akuntansi, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.46821/equity.v4i2.493>
- Dewi, S. G., & Kurniawati, L. (2026). Pengaruh audit tenure, pergantian audit dan audit profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor konsumen non-siklis di BEI 2022 – 2024. Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 4(5). <https://doi.org/10.61132/menawan.v4i5.2638>
- Abizarqy, D. T., & Yosefin, Y. (2026). Pengaruh fitur layanan mandiri dan literasi digital nasabah terhadap efektivitas transaksi perbankan: Studi kasus PT BRI (Persero) Tbk Unit Puding Besar. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(3). <https://doi.org/10.58192/profit.v5i3.5089>
- Santoso, B., & Wijaya, K. (2025). Optimalisasi alat komunikasi terhadap latihan praktek serbuan mekanis Taruna Korps Marinir. Amphibious Journal, 2(1). <https://doi.org/10.59447/amphibious.v2i1.93>